

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas pelayanan merupakan isu sentral saat ini, semua organisasi bersaing pada tingkatan yang kompetitif sehingga mendorong para profesional untuk lebih memperhatikan nilai tambah pelayanan sebagai sumber aktual untuk mencapai tingkat pelayanan yang maksimal. Adanya fokus pelayanan sistem transportasi perkotaan yang menjadi satu hal penting dalam perbaikan kinerja dan peningkatan mutu pelayanan publik dalam sistem perkotaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga dapat menjadi alat komunikasi antara pelanggan dengan penyedia pelayanan dalam upaya meningkatkan pelayanan, untuk mengukur kinerja pelayanan, serta menjadi alat monitoring dan evaluasi kinerja pelayanan publik dalam sistem transportasi perkotaan. Permasalahan transportasi sangat terkait dengan tumbuhnya aktivitas komersial di wilayah perkotaan yang berdampak pada bangkitnya pergerakan lalu lintas yang semakin hari semakin bertambah, sedangkan kapasitas jalan tidak mengalami pertambahan khususnya dari sisi lebar dan kuantitasnya, akibatnya angkutan umum yang berkembang pada akhirnya adalah berbasis bus dan mobil. Angkutan publik selalu diarahkan menuju ke pusat perekonomian yang biasanya berada di wilayah perkotaan sehingga jalan-jalan di kota menjadi macet dan tidak lancar. Salah satu inovasi pemerintah Kota Padang untuk mengatasi permasalahan transportasi yang semakin kompleks adalah dengan mengembangkan transportasi masal lainnya.

Kebijakan dari pemerintah untuk mengembangkan sistem angkutan umum massal dengan konsep BRT (Bus Rapid Transit) diharapkan akan mampu menjadi alternatif solusi dalam pemenuhan terhadap transportasi umum di Kota Padang serta diharapkan mampu meminimalisir dan mengurangi kemacetan lalu lintas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Padang. Pemberian prioritas angkutan umum massal biasanya dilakukan di kota-kota besar karena akan membawa penumpang dalam jumlah yang besar, sehingga pengurangan waktu tempuh yang kecil akan membawa keuntungan yang besar (Tamin, 2000). Sistem angkutan umum massal yang dibuat oleh pemerintah Kota Padang bekerjasama dengan Dishub Kota Padang, nantinya harus menjadi angkutan umum yang ideal agar diminati oleh

masyarakat Kota Padang.

Implementasi BRT dilakukan pertama kalinya pada Februari 2014 pada Koridor I (Pasar Raya - Batas Kota) yang dipandang sebagai koridor tersibuk di Kota Padang, dimana sepanjang koridor ini adalah kawasan komersial, pendidikan, perkantoran, pemerintahan, jasa dan pusat-pusat aktivitas, serta perekonomian masyarakat. Pembangunan koridor I (Pasar Raya – Batas Kota) dimulai dengan beroperasinya 15 unit bus dan pembangunan halte-halte BRT di sepanjang koridor dan juga dilengkapi dengan fasilitas- fasilitas layanannya. Jenis halte BRT adalah halte yang didesain khusus untuk menyampaikan identitas yang dapat membedakan dari pelayanan transportasi umum lainnya, mencerminkan jenis pelayanan yang baik dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar (Ditjen Perhubungan Darat, 2006). Sampai saat ini 2021, hanya dua koridor saja yang telah beroperasi dari 6 koridor yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam kajian oleh Dinas Perhubungan Kota Padang untuk melayani pergerakan aktivitas masyarakat Kota Padang. Sementara jumlah pengguna moda angkutan BRT selalu mengalami peningkatan.

Fakta bahwa pengguna BRT Trans Padang harus turun dan naik pada halte tertentu merupakan bentuk pentingnya transportasi ini dan menjadi pilihan moda angkutan umum bagi masyarakat. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan penyediaan fasilitas dan elemen penunjang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya kajian terhadap karakteristik halte disepanjang rute koridor I untuk mengetahui bagaimana kondisi halte eksisting apakah sudah sesuai dengan standar yang ada atau masih belum sesuai sebagaimana mestinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik halte disepanjang koridor I berdasarkan letak halte terhadap kepadatan penduduk ?
2. Bagaimana karakteristik halte berdasarkan jenis halte pada kondisi eksisting ?
3. Bagaimana karakteristik halte berdasarkan pengguna halte BRT Trans Padang ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah pelayanan halte Trans Padang sudah sesuai dengan jangkauan pelayanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik halte disepanjang koridor I berdasarkan letak halte terhadap kepadatan penduduk.
2. Mengidentifikasi karakteristik halte berdasarkan jenis halte pada kondisi eksisting.
3. Mengidentifikasi karakteristik halte berdasarkan pengguna halte BRT Trans Padang disepanjang koridor I.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari fisik bangunan halte. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Padang pada koridor I. Adapun koridor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Koridor I** (Pasar Raya – Lubuk Buaya) :

Rute yang dilalui : Jalur protokol M Yamin – Sudirman - Rasuna Said - Khatib Sulaiman-  
M. Hamka - Jalan Adinegoro.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Kajian materi (analisis) sebagai ruang lingkup materi ialah penetapan pembahasan mengenai sejauh mana halte BRT dapat menjangkau pengguna moda sehingga Trans Padang menjadi transportasi publik yang optimal dalam mobilitas masyarakat setiap hari.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Metode Pendekatan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Arikunto (2019, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi

atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam studi ini, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui observasi lapangan atau pengamatan langsung objek penelitian serta hasil kuesioner. Jenis data yang dimaksud berupa Data eksisting halte BRT dan jumlah halte BRT.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Jenis data yang dimaksud berupa data rute trayek dan jumlah pengguna BRT.

Adapun data-data yang dibutuhkan nantinya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Identifikasi Kebutuhan Data**

No	Data yang Dibutuhkan	Jenis Data	
		Primer	Sekunder
1.	Gambaran umum kawasan penelitian.		√
2.	Batas Administrasi		√
3.	Jumlah penduduk		√
4.	Rute trayek BRT Trans Padang	√	√
5.	Jumlah halte BRT Trans Padang	√	√
6.	Jumlah penumpang BRT Trans Padang	√	
7.	Aktivitas dan asal tujuan pengguna moda BRT Trans Padang	√	
8.	Moda lanjutan pengguna BRT Trans Padang	√	
9.	Kebijakan terkait		√

*Sumber : Hasil Rancangan, 2019*

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil beberapa sample saja pada para pengguna halte Trans Padang di sepanjang koridor I. Pengumpulan data untuk keperluan data guna mengetahui karakteristik penumpang hanya menggunakan beberapa sample saja pada penelitian ini. Dengan menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*, dimana menurut Sugiyono

(2017:82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel yang ditetapkan adalah 200 responden. Dengan cara menyebarkan kuesioner langsung diatas bus Trans Padang melalui media *google form* dengan sasaran target responden sebanyak yang telah ditetapkan. Ini dilakukan selama dua hari pada waktu jam pagi dan siang hari.

### 1.5.3 Metode Analisis

#### 1) Analisis Karakteristik Halte Berdsarkan Kepadatan Penduduk Kelurahan

Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana karakteristik halte dengan cara membandingkan tingkat kunjungan halte pada koridor I dengan letak halte berdasarkan kepadatan penduduk serta tingkat kunjungan penumpang didapat pada hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya dengan menentukan kelas interval halte menurut Umar (2011:164) dengan rumus berikut.

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumah Kelas}}$$

#### 2) Analisis Karakteristik Halte Berdasarkan Kondisi Eksisting Halte Koridor I

Analisis ini digunakan untuk melihat karakteristik halte dengan jenis halte serta membandingkan kondisi halte pada kondisi eksisting apakah sudah sesuai dengan standar ketetapan yang ada.

#### 3) Analisis Karakteristik Halte Berdasarkan Pengguna Halte

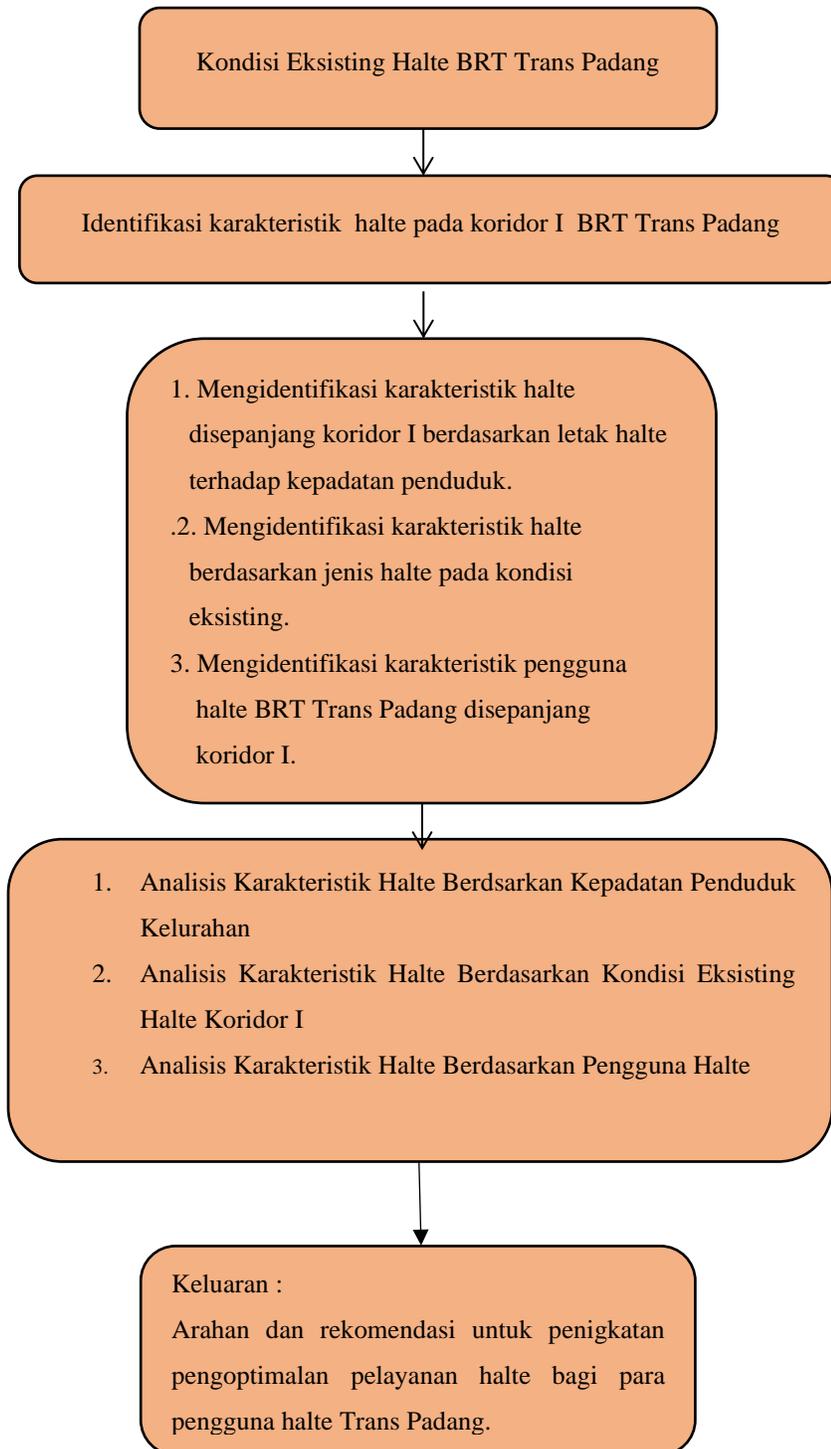
Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana karakteristik para pengguna halte disepanjang koridor I setelah dilakukan survey kepada para responden dalam hal penggunaan halte.

### 1.5.4 Tahapan Penelitian

1. Observasi lapangan yaitu pencarian data dengan mengidentifikasi melalui pengamatan langsung di lokasi yang telah dibangun oleh halte BRT sepanjang koridor I.
2. Telaah pustaka yaitu cara pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur laporan, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3. Survey instansi, yaitu pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan kuantitatif obyek studi.
4. Studi Dokumentasi, untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Caranya yaitu dengan cara mengambil gambar, leaflet/brosur objek, dan dokumentasi foto.
5. Kuisioner, dalam melakukan teknik ini peneliti akan menyediakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang menggali yang berkaitan dengan penelitian ini. Hingga menyiapkan kuisioner demi mengetahui seberapa besar jangkuan halte BRT bagi masyarakat dalam mendukung transportasi perkotaan yang optimal.

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tugas akhir ini terdapat beberapa bab, dimana diantaranya adalah berisikan sebagai berikut ini :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini merupakan bab menguraikan teori, temuan dan bahan studi yang akan digunakan sebagai acuan dan landasan dalam studi ini.

### **BAB III Gambaran Umum Kawasan**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dan kondisi terkini terkait jangkauan pelayanan Halte BRT Trans Padang.

### **BAB IV Analisis Jangkauan Pelayanan Halte**

Bab ini membahas mengenai analisis yang digunakan dalam menentukan jangkauan pelayanan halte BRT Trans Padang.

### **BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh kegiatan penyusunan tugas ini dan rekomendasi sebagai saran dalam pengoptimalan jangkauan pelayanan halte BRT Trans Padang.